

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah dalam agama Islam merupakan hal penting yang perlu dilakukan oleh setiap umatnya dalam menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam sebagai sebuah rahmat atas semua yang ada di alam dunia ini. Sebagai agama dakwah, Islam mengajarkan bahwa semua yang ada di ruang lingkup kehidupan ini sudah memiliki ketentuan yang dijelaskan di dalam ajarannya.¹

Dakwah dalam islam dapat dijelaskan juga sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seorang mukmin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan mengajak umat manusia untuk dapat memeluk dan menerima islam sebagai tujuan untuk dapat memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat.²

Dapat dijelaskan secara singkat tentang dakwah sebagai sebuah kegiatan menyeru atau mengajak umat manusia dalam hal untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai sang pencipta atas segala yang ada di seluruh penjuru dunia dan tuhan yang Maha Esa, dan mengamalkan nilai dari ajaran islam serta menjauhkan diri dari adanya perbuatan tercela yang dilarang oleh Allah SWT.³ Seperti yang terdapat pada Al-Quran yang telah dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”*

¹ A. Rasyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam* (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2010), 3.

² Abdul Piroi, *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), 9.

³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2015), 17.

Islam merupakan sebuah agama yang memiliki tujuan untuk mengajak umat manusia agar dapat bertauhid kepada Allah SWT sebagai tuhan, yang dalam setiap hal untuk mencapai tujuannya dapat dilakukan dengan berbagai cara agar umat manusia dapat dengan mudah mengerti setiap pesan yang disampaikan. Untuk mengajak umat manusia dalam hal tersebut dapat dilakukan dengan adanya sebuah strategi dakwah sebagai cara atau metode yang efektif, yang dapat dijelaskan bahwa strategi merupakan sebuah cara yang dibuat dalam perencanaan (*Planning*) dan pengelolaan (*Management*) yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Dalam pelaksanaannya strategi dakwah dapat berisi tentang perencanaan rangkaian kegiatan yang dibuat khusus untuk dapat mencapai tujuan, yang untuk dapat mencapai tujuan itu perlu diperhatikan dalam penggunaan cara – caranya agar tujuan dakwah dapat terpenuhi dengan hasil yang maksimal.⁵

Agama islam bukanlah agama satu-satunya di dunia ini, tetapi agama islam merupakan salah satu bentuk agama diantara berbagai macam bentuk keanekaragaman agama yang ada. Setiap agama yang ada pasti memiliki sebuah strategi atau misi dalam hal untuk mengajarkan nilai-nilai agama yang mereka miliki kepada umat manusia yang dijumpainya sehingga bisa diterima dan diamalkan oleh setiap pemeluknya.⁶

Dakwah sebagai sebuah proses untuk mencapai tujuan dalam islam dapat menyangkut segala aspek dan bidang dalam kehidupan manusia untuk mencapai tujuannya, yang salah satunya ada dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, dakwah dapat berperan sebagai tugas utama dari pendidik dalam menjadikan peserta didik menjadi manusia yang memiliki ilmu dan akhlak yang mulia.⁷

Al-Quran merupakan sebuah firman Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat terbesar dalam sejarah manusia. Dan barang siapa yang membacanya bahkan tanpa memahami maknanyapun bisa

⁴ Syamsudin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2016), 147.

⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004), 299.

⁶ Zainudin, "Dakwah Rabmatan lil-'Alamin : Kajian tentang Toleransi Beragama dalam Surat Al-Kafirun," *Jurnal Dakwah* 5, no. 1 (2009): 24.

⁷ A. Rasyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, 7.

mendapatkan ganjaran pahala yang besar sebagai amal ibadah yang telah dilakukan.⁸

Al-Quran dapat dikatakan sebagai dasar dari segala yang ada di ajaran islam, dan Al-Quran merupakan kitab dakwah yang berisi aturan – aturan di dalamnya, yang keutamaan dan kandungannya berisi ilmu yang tidak dapat dibandingkan dengan semua makhluk yang ada di seluruh dunia.⁹

Ada salah satu ajaran yang terdapat di dalam Al-Quran, yaitu bahwa setiap individu umat manusia memiliki sebuah kekurangan dan kelebihan sendiri yang berbeda pada setiap individunya. Dan dengan adanya ukhuwah serta kebersamaan diantara individu tersebut maka akan tercipta rasa saling melengkapi dan menyempurnakan. Sedangkan banyak individu yang mengorbankan hal tersebut karena adanya suatu perbedaan pendapat tentang penafsiran agama, atau dapat karena adanya kepentingan – kepentingan tertentu, padahal sudah dijelaskan dalam Al-Quran “*Innamal mu’minuna ikhwatun*” (QS. Al Hujurat:10) bahwa cerminan seorang individu dari tingkat keimanannya dapat dilihat dari sejauh mana individu tersebut dapat memelihara ukhuwah dalam dirinya.¹⁰

Di era globalisasi ini banyak remaja dan bahkan anak-anak sudah kecanduan dengan kecanggihan teknologi yang semakin berkembang pesat, yang menjadikan sebagian besar dari mereka susah untuk diajak belajar dalam bidang pengetahuan umum maupun agama. Yang di mana seharusnya anak-anak harus memiliki dasar agama yang kuat sebagai pondasi untuk kehidupan mereka kedepannya, yang dapat dimulai dengan mengajarkan dasar Al-Quran kepada mereka sebagai komitmen yang harus dipegang teguh sejak dini.¹¹

Untuk menanamkan nilai agama yang kuat sebagai pondasi mereka dalam kehidupan ini tidak cukup hanya dilakukan dengan berdo’a dan membaca ayat – ayat di dalam Al-Quran, namun juga mereka harus mampu memahami isi atau makna yang

⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), 16.

⁹ Taufik Al-Wa’iy, *Dakwah ke Jalan Allah : Muatan, Sarana, dan Tujuan* (Jakarta : Robbani Press, 2010), 109.

¹⁰ Sudrajat, “Membina Ukhuwah Islamiyah,” Juli 10, 2014, www.unpad.ac.id/rubrik/membina-ukhwah-islamiyah/

¹¹ M. Ilham Mughtar, dkk., *Pendidikan Al-Quran Pada Generasi Milenial* (Yogyakarta : CV. Bintang Surya Madani, 2021), 110.

terkandung di dalamnya juga. Islam tidak hanya menggerakkan umatnya agar terus dapat memperdalam agama dengan belajar, namun juga mendorong umatnya agar dapat memberikan sebuah bimbingan, tuntutan, serta arahan yang baik dan benar untuk dapat dilakukan dalam mengembangkan ilmu pada seluruh peradaban manusia, karena peradaban yang memiliki nilai moral religius akan dapat menimbulkan bahaya pada peradaban tersebut baik pada manusia ataupun alam semesta.¹²

Tujuan dakwah dalam hal ini adalah melakukan sebuah perubahan terhadap keyakinan, pengetahuan, dan perilaku seseorang sesuai dengan ajaran islam yang dapat diupayakan dengan melakukan pendekatan yaitu lisan, tulisan dan perbuatan. Pendekatan lisan (*bil lisan*) merupakan sebuah upaya pendekatan dakwah yang dilakukan dengan menggunakan kemampuan lisan yang kita miliki. Pendekatan tulisan (*bil kalam*) merupakan sebuah upaya pendekatan dakwah yang dilakukan dengan menggunakan media tulis seperti buku, brosur, maupun media elektronik. Dan pendekatan melalui perbuatan (*bil hal*) merupakan pendekatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perbuatan yang dapat kita lakukan secara luas dan nyata (*action approach*).¹³

Dakwah dalam pelaksanaannya sehingga dapat terealisasi tujuannya pada masyarakat tidak hanya cukup dilakukan secara verbal atau lisan saja, tetapi juga sangat diperlukan adanya sebuah tindakan. Di mana dakwah tidak hanya sebatas aktivitas menyampaikan (*tabligh*), menyadarkan (*tauisyah*), dan membimbing (*tarshid*), tetapi juga sangat dibutuhkan sebuah tindakan yang nyata (*bil hal*).¹⁴ Seperti yang sudah dijelaskan pada Al-Quran dalam surat Ar-Ra'd Ayat 11.

¹² M. Ilham Muchtar, dkk., *Pendidikan Al-Quran Pada Generasi Milenial*, 104.

¹³ Suisyanto, "Dakwah Bil Hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah), *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 3, no. 2 (2002): 182.

¹⁴ Aziz Muslim, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di Yayasan Perjuangan Wahidiyah," *Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 10, no. 2 (2016): 337.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Firman Allah tersebut merupakan sebuah perintah yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW agar beliau mengajak umat manusia ke ajaran Allah dengan menggunakan *bil hal*, yaitu dengan melakukan perbuatan baik yang memiliki unsur peringatan dan pelajaran dari apa yang dialami manusia itu sendiri untuk berlindung dan menepis malapetaka yang mungkin akan mungkin akan menimpa dirinya sendiri.¹⁵

Terdapat konsep dasar dalam dakwah yang telah diajarkan Rasulullah SAW, yaitu bahwa dakwah dapat dilakukan dalam upaya membantu umat manusia untuk membantu dirinya sendiri dalam mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan. Konsep dakwah *bil hal* dalam melakukan pendekatannya sesungguhnya lebih diarahkan pada adanya sebuah upaya mewujudkan nilai – nilai ajaran islam. Yang di mana secara keseluruhan komponen nilai yang diajarkan harus dapat diwujudkan dalam kehidupan sosial kemanusiaan, bukan hanya dalam pemahaman cara penyampaian secara verbal ataupun non verbal, melainkan sebuah wujud implementasi dari islam sebagai agama yang *rahmatan lil ‘alamin*.¹⁶

¹⁵ Ibnu Hajar, “Dakwah Bil Hal dalam Perspektif Al-Quran (kajian terhadap ayat-ayat Dakwah Bil-Hal dalam Tafsir Ibnu Katsir)” (Tesis, Univ. Muhammadiyah Metro, 2015), 56.

¹⁶ Hasyim Hasanah, “Penguatan Jaringan Komunikasi LDK (Strategi Pemberdayaan Potensi Keberagaman Warga di Banyumanik,” *Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 17, no. 1 (2017): 131.

Melalui dakwah *bil hal* dengan bentuk penyelenggaraan pendidikan pada masyarakat dapat untuk meningkatkan adanya kualitas pemahaman tentang keagamaan pribadi seorang muslim sebagai bibit generasi yang memiliki kesadaran dan tata hidup beragama ukhuwah islamiyah dengan berdasar pada Al-Quran. Karena pada saat ini setiap individu yang ada harus memiliki kemampuan untuk bersaing dengan individu lainnya. Dan permasalahan yang kita miliki saat ini adalah adanya tantangan dakwah yang semakin berkembang hebat.¹⁷ Melalui Taman Pendidikan Al-Quran dapat menjadi media untuk berdakwah dalam hal menanamkan dasar Al-Quran sejak dini kepada umat Islam dengan menerapkannya menggunakan metode Bil Hal.

Taman Pendidikan Al-Quran merupakan tempat pendidikan dasar untuk belajar mengenal Al-Quran dan membentuk generasi dalam upaya menerapkan Al-Quran sebagai komitmen dasar dalam kehidupan dengan memiliki rasa kecintaan terhadap Al-Quran. Tempat Pendidikan Al-Quran sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran utama sebagai tempat untuk mengajarkan dasar kemampuan membaca dan menulis Al-Quran, yang selain itu juga dapat berperan penting dalam terciptanya tumbuh kembang jiwa pada generasi umat manusia saat ini seperti dengan menambah kemampuan yang harus mereka miliki tentang ibadah, akidah dan akhlak.

Melihat dari adanya banyak krisis moral yang muncul saat ini tentu adanya media pendidikan religi dapat menjadi sebuah solusi terbaik yang dapat kita ciptakan saat ini untuk menyelamatkan karakter generasi umat manusia yang ada. Dalam pelaksanaan pendidikan religi keagamaan tentang ajaran islam ini dapat kita terapkan sedari usia dini dalam perkembangan individu yang pelaksanaannya dilakukan secara informal melalui keluarga dan juga dengan lingkungan sosial masyarakat dengan salah satu bentuknya melalui Taman Pendidikan Al-Quran.¹⁸

Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin yang bertempat di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabuapten Kudus dapat menjadi salah satu bentuk penerapan dakwah *bil hal* dengan menyelenggarakan pendidikan pada masyarakat dalam

¹⁷ Akchmad Sagir, "Dakwah Bil Hal: Prospek dan Tantangan Da'I," *Ilmu Dakwah* 14, no. 27 (2015): 15.

¹⁸ Suyitno, "Peranan Taman Pendidikan Al-Quran dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, (2018): 12.

mengenalkan Al-Quran sejak dini kepada anak-anak muslim, dan juga mendorong setiap orangtua agar dapat ikut mendidik anaknya sedini mungkin untuk mengenal agama. Karena akan sangat amat disayangkan jika anak seorang muslim tidak memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Quran yang terlebih lagi diharapkan dapat mengamalkan ilmunya.

Bentuk metode dakwah di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menerapkan metode *bil lisan*, *bil kalam* dan *bil hal* sebagai bentuk dakwahnya sangat diminati oleh masyarakat. Dengan adanya bukti bahwa Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin ini menjadi jajaran Taman Pendidikan Al-Quran di Kabupaten Kudus dengan memiliki jumlah santri yang banyak dan mampu mempertahankan posisi tersebut hingga bertahun – tahun.¹⁹

Dan Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin yang berada di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus ini merupakan sebuah lembaga yang dibentuk oleh gotong – royong masyarakat sendiri yang ingin menyelenggarakan dan membangun media atau tempat pendidikan di masyarakat itu sendiri dengan harapan dapat mengajak generasi manusia sedini mungkin dalam mengenal nilai – nilai ajaran islam dengan memberikan pendidikan dasar Al-Quran kepada mereka.²⁰

Desa kandangmas terletak di sebelah timur kota Kudus, yang merupakan kaki gunung dari gunung muria. Desa Kandangmas memiliki mayoritas penduduk beragama islam, namun dalam perjalanan masuknya ajaran nilai – nilai agama islam di desa tersebut termasuk terlambat. Namun dalam perkembangannya, ajaran agama islam dapat berkembang sangat pesat hingga saat ini banyak tercipta generasi – generasi Qurani dari desa Kandangmas ini. Banyak generasi dari usia dini sudah menginjakkan kaki di jenjang pendidikan nonformal untuk menanamkan dasar nilai agama melalui pendidikan Al-Quran dan dapat terciptanya generasi yang memiliki dasar pengetahuan tentang agama.

Dari latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian terhadap strategi dakwah dengan penggunaan salah

¹⁹ Juwadi, wawancara oleh penulis, 13 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Hujaemah, wawancara oleh penulis, 13 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.

satu metode yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin yang bertempat di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dalam skripsi dengan judul: “**Strategi Dakwah *Bil Hal* Dalam Membangun Generasi Qurani Di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.**” Dan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang bagaimana penerapan sistem komunikasi yang digunakan dalam penyampaian dakwah kepada para santri di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul Strategi Dakwah *Bil Hal* Dalam Membangun Generasi Qurani Di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus , oleh karena itu penulis dalam melakukan penelitian ini selanjutnya akan difokuskan pada permasalahan tentang implementasi strategi dakwah *bil hal* dan faktor penghambat yang alami dalam upamembangun generasi qurani pada Santri TPQ Darul Muttaqin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis teliti adalah :

1. Bagaimana Implementasi Strategi Dakwah *Bil Hal* dalam Membangun Generasi Qurani di TPQ Darul Muttaqin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?
2. Apa saja Faktor Penghambat dalam upaya Membangun Generasi Qurani pada Santri TPQ Darul Muttaqin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dalam penggunaan dakwah *Bil Hal*?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis. Maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Implementasi Strategi Dakwah Bil Hal yang diditerapkan dalam upaya Memebangun Generasi Qurani di TPQ Darul Muttaqin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

2. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dalam upaya Membangun Generasi Qurani pada Santri TPQ Darul Muttaqin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dalam penggunaan dakwah Bil Hal.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari adanya penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, dapat diperoleh adanya manfaat teoritis yaitu dalam hal pengembangan pengetahuan tentang dakwah *bil hal* untuk memperkaya khasanah ilmu dakwah yang diterapkan pada masyarakat Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dalam membangun generasi qurani.

- a. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan oleh penulis dapat memiliki teori untuk menambah informasi dan ilmu pengetahuan guna untuk memperkaya hasil penelitian yang telah ada sebelumnya sehingga mampu memberi sebuah gambaran tentang implementasi strategi dakwah yang diterapkan dimasyarakat.
- b. Dapat sebagai bahan penelitian lanjutan mengenai strategi dakwah dalam hal untuk meningkatkan adanya ukhuwah Islamiyah.
- c. Untuk dapat memberikan kontribusi dengan menambah wawasan dalam bidang pengembangan penulisan karya – karya ilmiah lainnya tentang ilmu dakwah sehingga dapat terciptanya hasil karya yang berguna di setiap generasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat berguna untuk memeberikan informasi kepada masyarakat tentang implementasi strategi dakwah *bil hal* dalam membangun generasi qurani yang telah dilakukan oleh Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

- a. Peneliti mengaharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah inspirasi untuk masyarakat sacara umum dan keseluruhan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan dakwah dengan menggunakan strategi yang mampu diterima oleh masyarakat.

- b. Diharapkan juga hasil penelitian ini nantinya dapat meningkatkan perkembangan dalam penggunaan strategi dakwah dalam mencapai tujuan dakwah itu sendiri secara baik dan benar.
- c. Dan diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi sebuah motivasi bagi peneliti lainnya untuk terus melakukan pengembangan dengan ide – ide dan teori – teori baru yang dapat menciptakan keanekaragaman ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini sendiri, yang disusun dalam bab – bab yang terdiri dari sub – sub bab yang dalam sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, daftar isi, daftar gambar, daftar table, daftar lampiran dan abstrak. Untuk memahami isi dari pembahasan skripsi ini terdapat perincian sistematikan penulisan sebagai berikut yang tersusun menjadi lima bab :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama dalam skripsi ini peneliti membahas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua membahas tentang teori yang nantinya akan digunakan dalam analisis peneliti terkait dengan judul penelitian yang dilakukan, dapat meliputi penjelasan tentang cakupan strategi dakwah islam, dakwah *bil hal*, taman pendidikan al-quran, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga akan membahas tentang penggunaan jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data yang diterapkan dalam analisis penelitian oleh peneliti.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menjelaskan tentang sebuah gambaran dari obyek penelitian yang akan diteliti dalam skripsi

ini yaitu Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin yang bertempat di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, deskripsi penelitian, dan analisis data penelitian yang akan berlandaskan pada latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini sendiri.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima di dalamnya akan menjelaskan tentang simpulan yang didapat dari hasil penelitian dengan judul Strategi Dakwah *Bil Hal* Dalam Membangun Generasi Qurani Di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, serta akan berisi tentang saran – saran yang ingin peneliti sampaikan.

